

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Tokyo 東京 merupakan ibu kota Jepang sekaligus daerah terpadat di Jepang, serta daerah metropolitan terbesar di dunia. Pada tahun 2011, sekitar 13 juta orang tinggal di Tokyo dan ratusan ribu lainnya pulang pergi setiap hari dari daerah sekitarnya untuk bekerja dan berbisnis di Tokyo. **Tokyo** adalah pusat politik, ekonomi, budaya dan akademis di Jepang serta merupakan tempat tinggal Kaisar dan kursi pemerintahan Negara. Kehidupan masyarakat Jepang di Tokyo yang padat, kian lama semakin kompleks, tidak terkecuali kehidupan malam di Tokyo pun kian marak, seperti kehidupan malam di daerah Kabuki Chou 歌舞伎町, Shinjuku 新宿 dan lain-lain yang banyak menawarkan aneka macam hiburan dunia malam. Tempat-tempat hiburan malam tersebut merupakan tempat untuk melepas segala bentuk kepenatan dari kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari yang sangat sibuk. Tempat-tempat hiburan malam tersebut contohnya, adalah

tempat pertunjukan Kabaret, *Rabu-rabu Hosteru* ( Hotel untuk bercinta ) dan di antaranya *Host Club Bar* dan lain-lain.

Pada jaman Edo, saat kepemimpinan Tokugawa (1603-1868 ), sistem kerja seperti *Host Club Bar* ini disebut *Mizu Shoubai* 水商売, walaupun arti dari *Mizu Shoubai* itu sendiri saat itu sebenarnya masih mengambang, menurut Tokugawa, saat itu dengan melihat banyaknya tempat permandian air dan luasnya jaringan pelayanan jasa banyak didirikannya tempat-tempat hiburan malam, seperti pemandian air panas, tempat-tempat pelayanan seks, dan perluasan alokasi Geisha yang merupakan tempat hiburan untuk orang-orang kaya. Hal tersebut memicu *Host Club Bar* di Kabuki Chou Shinjuku dijadikan lahan bisnis, terutama bisnis di malam hari. Maka istilah *Mizu Shoubai* tersebut digunakan hingga saat ini, seperti halnya yang terjadi di Shinjuku.

Istilah *Mizu Shoubai* 水商売 terdiri dari dua kata, yaitu *Mizu* 水 yang berarti air, *shoubai* 商売 yang berarti perdagangan, jadi *Mizu Shoubai* 水商売 adalah *perdagangan air*. *Mizu Shoubai* dapat pula diartikan dunia yang mengambang atau dunia yang penuh dengan kesenangan dan ketidakkekalan, semua bergantung kepada faktor keberuntungan. Bisnis *Mizu Shoubai* diibaratkan

mengikuti arus air yang mengalir. Maksudnya adalah pendapatan tergantung pada sejumlah besar faktor yang berubah-ubah seperti popularitas di kalangan pelanggan, cuaca, keadaan ekonomi, serta keberhasilan dan kegagalan yang ada sesuai dengan istilah aliran air yang mengalir. Pada tahun 1980 Pemerintah Jepang mulai menerapkan pendapatan kena pajak untuk mendorong kesuksesan ekonomi Jepang melalui kultur perusahaan korporasi diantaranya perusahaan *Host Club / hostess*.

*Host Club* merupakan tempat hiburan malam yang menawarkan pelayanan jasa kepada wanita-wanita, diantaranya wanita-wanita lajang yang sebenarnya banyak diminati oleh pria tetapi mereka cenderung sibuk tidak memiliki waktu akibat pekerjaan, wanita-wanita yang gagal dalam membina hubungan yang serius dengan kekasihnya serta wanita yang bekerja sebagai hostes di klub lain. *Host Club Bar* dapat dikatakan juga sebagai perusahaan laki-laki yang dibayar oleh pelanggan wanita. Di dalam *Host Club* yang berprofesi sebagai seorang *Host* didominasi oleh laki-laki. Seorang *Host* biasanya menawarkan minuman dengan tujuan mempermudah klien untuk mengeluarkan uang. *Host* memiliki ciri-ciri berwajah menarik, pandai menggoda klien

dengan kata-kata manis, atau pun melakukan berbagai atraksi sulap yang sangat mengesankan, sehingga wanita-wanita yang menjadi klien tersebut rela mengeluarkan uang sebanyak apapun asalkan mereka senang.

Jika dilihat dari kebutuhannya seorang *Host* juga bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan dasar sebagai manusia di mana seiring jaman yang semakin modern, dan bekerja secara legal pun di perusahaan bahkan tidak menjadi jaminan bahwa itu sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup. Maka dari itu kebutuhan akan uang atau materi menjadi tujuan utama dalam hidup. Manusia memang tidak pernah puas akan pemenuhan kebutuhan hidupnya, manusia cenderung mencari sebuah kepuasan dan kebahagiaan secara berangsur-angsur. Khususnya materi dan kebahagiaan, yang berhubungan dengan materialisme dan hedonisme. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan kehidupan di dalam *Host Club* yang memang tidak jauh dari dunia gemerlap hiburan malam yang menyajikan berbagai kesenangan dan kepuasan batin semata, yaitu kehidupan mewah dengan mengeluarkan uang yang tak ternilai harganya. Ini telah menjadi sebuah kebiasaan yang lekat pada kehidupan mereka. Maka dari itu,

kebutuhan akan uang atau materi menjadi tujuan utama dalam hidup. Melalui pekerjaan, manusia membuktikan dirinya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya manusia pasti bergantung pada sesamanya. Dengan bekerja itulah manusia dapat berinteraksi dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melalui pekerjaan juga, manusia membuktikan dirinya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya manusia pasti bergantung pada sesamanya. Jadi dengan bekerja itulah manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya sekaligus dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Dari banyaknya persoalan dalam bisnis kehidupan malam di Jepang, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai *Host Club Bar* dalam film yang berjudul “ YAOU “ ( 夜王 ) yang dibuat tahun 2006 dan disutradarai oleh Izumi Yoshihiro. Film ini menceritakan kehidupan Host secara menyeluruh. Berawal dari kisah orang yang bernama Matoba Ryouzuke bekerja di sebuah Club malam di Kabuki Chou yang dipekerjakan oleh seorang klien sekaligus pendiri ‘Romeo’ *Host klub* sebagai seorang *Host*. Saat itu Matoba Ryouzuke adalah orang yang masih terbilang baru menjadi

seorang *Host*. Saat ia mulai menjalani hidupnya sebagai seorang *Host*, ia masih belum dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dari bagaimana caranya berperan menjadi seorang *Host* yang baik, bagaimana etika dalam *klub Host* itu serta bagaimana persaingan yang harus dilakukan apabila menjadi seorang *Host*. Sampai suatu hari, ia melakukan sebuah kesalahan fatal, yaitu menyelamatkan seorang klien dari kejaran anggota-anggota *Host* di daerah Kabuki Chou dan Ryouzuke mencampuri urusan dalam permasalahan pribadi seorang klien dari klub yang menjadikan dirinya jatuh dalam masalah besar. Sejak saat itu, mulailah permasalahan yang dialami Ryouzuke serta persaingannya antar kelompok Seiya yang saat itu menjadi *Host* nomor satu dalam klub tersebut sehingga pada akhirnya Matoba Ryouzuke dan kelompoknya dapat mengalahkan Seiya dengan kelompoknya dan berhasil menduduki posisi *Host* nomor satu.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang tujuan seseorang menjadi *Host* dan kesuksesan-kesuksesannya dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti yang telah diketahui, *Host* memiliki *image* yang kurang baik di mata klien-kliennya dari cara *Host* menarik klien, persaingan dan mendapatkan

materi serta tujuan *Host* ingin mencapai peringkat pertama. Maka dari itu, penulis ingin menganalisis dari penelitian yang ada dari drama YAOU ini, apakah keberhasilan *Host* dinilai dari materialisme dan hedonisme.

## **1.2 PEMBATASAN MASALAH**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hal bagaimana perilaku para *Host* yang bekerja di Romeo Club dan bagaimana cara para *Host* tersebut menjadi *Host* nomor satu.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku tokoh-tokoh dalam drama YAOU serta keberhasilannya menjadi *Host* nomor satu.

## **1.4 METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan filsafat. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sakarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat dekripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (Nazir, 1985: 63-65) metode dekriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena..

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan filsafat . Istilah *filsafat* berasal dari bahasa Yunani : "*philosophia*" yang berarti " Cinta dan kebijaksanaan". Pythagoras atau Socarteslah yang pertama menyebut filsafat "*Philosophus*", yaitu sebagai protes terhadap kaum terpelajar.

*Filsafat* adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar. Filsafat tidak didalami dengan melakukan eksperimen-eksperimen dan percobaan-percobaan, tetapi dengan mengutarakan

masalah secara persis, mencari solusi untuk itu, memberikan argumentasi dan alasan yang tepat untuk solusi tertentu. Dalam berfilsafat, mutlak diperlukan logika berpikir dan logika bahasa. Hal itu membuat filsafat menjadi sebuah ilmu yang bernuansa khas filsafat, yaitu spekulasi, keraguan, rasa penasaran dan ketertarikan. Filsafat juga bisa berarti perjalanan menuju sesuatu yang paling dalam, sesuatu yang biasanya tidak tersentuh oleh disiplin ilmu lain dengan sikap skeptis yang mempertanyakan segala hal.

Menurut Plato (427-347 sebelum Masehi ), filsafat tidak lain dari pengetahuan tentang segala yang ada.

Adapun ruang lingkup filsafat adalah segala sesuatu lapangan pikiran manusia yang amat luas. Segala sesuatu yang mungkin ada dan benar, benar ada (nyata), baik material konkrit maupun nonmaterial abstrak (tidak terlihat). Jadi obyek filsafat itu tidak terbatas. Objek pemikiran filsafat yaitu dalam ruang lingkup yang menjangkau permasalahan kehidupan manusia, alam semesta dan alam sekitarnya. materialisme dan hedonisme merupakan bagian dari filsafat karena materialisme dan hedonisme adalah sebuah fenomena dalam kehidupan manusia yang terjadi secara alamiah yang perlu dilakukan penelitian lebih mendalam serta

berpikir secara skeptis, seperti dalam berpikir dengan pendekatan Filsafat yaitu *spekulasi, keraguan, rasa penasaran* dan *ketertarikan* akan sebuah masalah yang belum ditemukan solusinya sehingga menjadi jelas adanya.

## **1.5 ORGANISASI PENULISAN**

Organisasi penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, serta organisasi penulisan.

Bab II Merupakan pendeskripsian hubungan *Host* dengan materialisme dan hedonisme yang berisi mengenai masalah seperti tujuan serta alasan-alasan *Host* menjadi nomor satu dalam film YAOU berdasarkan teori materialisme dan hedonisme.

Bab III Merupakan analisis data mengenai fenomena *Host* dalam film YAOU berdasarkan teori filosofis yang berisikan tentang tokoh utama sebagai seorang *Host* sehingga berhasil menjadi *Host* nomor satu.

Bab IV Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta penulis juga menyertakan daftar isi, kata pengantar,

lampiran, sinopsis, daftar pustaka dan data pribadi penulis. Hal ini disertakan untuk melengkapi hal-hal yang perlu ada didalam penulisan karya tulis ilmiah.